

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan siswa. Keberhasilan maupun kegagalan proses pembelajaran akan terlihat dalam bentuk prestasi belajar dan perilaku siswa sebagai hasil belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar akan mendapatkan prestasi belajar yang tinggi, sebaliknya siswa yang gagal dalam belajar akan mendapatkan prestasi belajar yang rendah. Ketika siswa gagal dalam belajar dapat dikatakan bahwa siswa tersebut mengalami kesulitan dalam belajar.

Materi jamur merupakan topik yang erat kaitannya dengan kehidupan manusia, misalnya penyakit yang diakibatkan jamur kepada manusia, kerusakan tanaman budidaya maupun tanaman pertanian. Materi jamur termasuk salah satu materi yang sulit untuk dipelajari oleh siswa. Pada materi jamur terdapat nama-nama ilmiah dan bahasa-bahasa latin yang harus dimengerti oleh siswa, hal ini menjadi salah satu penyebab siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari materi jamur. Menurut Fathonah, dkk (2016) materi jamur memiliki subpokok bahasan yang harus mampu dipelajari dan dipahami oleh siswa seperti tahapan-tahapan siklus hidup dari masing-masing divisi, perbedaan ciri-ciri morfologi, dan cara memperoleh nutrisi.

Menurut Tsabari, dkk (2010) topik mikrobiologi memiliki ketertarikan yang rendah dibandingkan topik lain yang ada di biologi. Hal ini bisa terlihat hanya 5,9% (1676 dari 28484) partisipan yang memilih topik tersebut. Materi jamur merupakan bagian dari mikrobiologi, sehingga dapat dikatakan bahwa materi jamur memiliki ketertarikan yang rendah. Hal ini diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Goldberg dan Ingram (2011) bahwa dari 33 responden, 100% familiar dengan topik fotosintesis, 97% familiar dengan topik mitosis dan meiosis, 67% familiar dengan topik siklus hidup tanaman dan 70% familiar dengan topik keanekaragaman tanaman, dan hanya 52% orang yang familiar dengan topik tanaman yang berukuran seluler seperti alga dan fungi.

Hasil penelitian Musriadi dan Rubiah (2016) menunjukkan 65 siswa sulit memahami konsep dan masalah yang berkaitan dengan materi jamur. Siswa membutuhkan pengembangan bahan pembelajaran dan kesesuaian serta pengorganisasian materi sebagai solusi dari masalah pada jamur.

Berdasarkan hasil analisis angket yang dilakukan oleh Darmawilis, dkk (2014) mengenai faktor kesulitan belajar pada materi jamur 38% berasal dari siswa, 30,8% berasal dari guru, 53,3 % berasal dari buku teks. Hal ini juga dibuktikan oleh Hasruddin dan Putri (2014) bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada materi jamur berasal dari 51,22% kesehatan, 49,44% psikiatrik, 53,38% inteligensi, 55,90 % motivasi, 65,17 % keadaan rumah, 64,3 % guru, 73,03% lingkungan sekolah, 67,98% konteks pelajaran, 67,01% media, 68,97% lingkungan rumah, dan 86,67% orang tua.

Kesulitan belajar yang dialami siswa pada materi jamur dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru biologi di SMA Negeri 1 Batang Kuis menyebutkan bahwa 60% (74 dari 124) siswa memperoleh nilai di bawah KKM (< 75). Kesulitan yang dialami siswa salah satunya disebabkan oleh keterbatasan buku pegangan, media yang digunakan guru saat mengajar materi jamur belum memadai, alat dan bahan yang terdapat di laboratorium kurang lengkap untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini juga diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Al-Firdausi (2015) yang membuktikan bahwa terdapat 27 (64,19%) siswa tidak tuntas dan 15 (35,71%) siswa tuntas dalam mempelajari materi jamur.

Media dan model dalam pengajaran juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Proses pembelajaran haruslah menggunakan media dan metode yang sesuai dan menarik sehingga siswa memiliki ketertarikan yang besar dalam materi tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Batang Kuis terlihat bahwa guru masih kurang menggunakan model dan media pembelajaran yang menarik. Guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga siswa cepat merasa bosan saat belajar biologi khususnya materi jamur.

Fasilitas belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran siswa di sekolah. Fasilitas belajar meliputi sarana dan prasarana yang disediakan

oleh sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Batang Kuis terlihat bahwa fasilitas belajar yang ada masih kurang mendukung proses pembelajaran, contohnya seperti buku pelajaran yang disediakan oleh sekolah masih sedikit jumlahnya. Hal ini menyebabkan tidak semua siswa bisa memiliki buku pelajaran, sehingga siswa harus berbagi antara yang satu dengan yang lainnya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Begitu juga dengan laboratorium yang ada di sekolah tersebut belum memiliki alat dan bahan yang lengkap. Padahal untuk pembelajaran biologi khususnya materi jamur menuntut siswa untuk melakukan pengamatan beberapa spesies dari jamur secara langsung, namun karena alat dan bahan yang kurang lengkap siswa hanya dapat mengetahui secara teoritis tanpa melihat secara langsung. Hal ini menjadi contoh faktor penyebab siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari materi jamur.

Dari uraian di atas dan kenyataan yang terjadi di SMA Negeri 1 Batang Kuis, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Jamur di Kelas X IPA SMA Negeri 1 Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2016/2017”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari materi jamur
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi jamur.
3. Keterbatasan buku pegangan biologi di sekolah.
4. Media dan model yang digunakan guru saat mengajar materi jamur belum menarik (kurang bervariasi).
5. Alat dan bahan yang ada di laboratorium kurang lengkap untuk digunakan dalam proses pembelajaran termasuk dalam mempelajari materi jamur.

## **1.3. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah, maka yang menjadi batasan masalah yaitu:

1. Analisis kesulitan belajar siswa dari aspek kognitif pada materi jamur di kelas X IPA SMA Negeri 1 Batang Kuis.
2. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi jamur di kelas X IPA SMA Negeri 1 Batang Kuis.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, masalah dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kesulitan belajar siswa dari aspek kognitif pada materi jamur di kelas X IPA SMA Negeri 1 Batang Kuis?
2. Apa saja faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi jamur di kelas X IPA SMA Negeri 1 Batang Kuis?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dari aspek kognitif pada materi jamur di kelas X IPA SMA Negeri 1 Batang Kuis?
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi jamur di kelas X IPA SMA Negeri 1 Batang Kuis?

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi guru biologi, sebagai bahan informasi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa pada materi jamur.
2. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan materi jamur.